

1. Bimbingan dan Konseling Multikulturnal
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Asesmen 3K
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Rencana Kerja 51 lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z, Prilaku Sosial, Media & Kaitan
6. Asesmen, Manajemen Pembelajaran PK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kualitas Karakter Generasi Z
8. Organisasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Manajemen



Peranan Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Generasi Z

Putri Fatca Novitasari¹, Yuanita Dwi Krisphianti², Atrup³
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

putrifatca6@gmail.com¹, juwahyu@gmail.com², atrup@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Social media is very influential in the lives of teenagers in Indonesia, especially in using smartphones. Technology began to develop with easier access to information, giving birth to generation Z in the digital era. Generation Z requires emotional support and good behavior from peer interactions that can provide positive actions such as prosocial behavior. It aims to provide an understanding that peer interaction is expected to play a role in reducing adolescent problems and increasing prosocial behavior such as helping and sharing. Overall, it can be concluded that peer interactions encourage positive actions, and friend support is very important with factors that influence prosocial behavior such as parental teaching, teacher guidance, friend support, and television influence. Surrounding situations also influence this behavior. Strategies to increase prosocial behavior including creating a supportive environment and group-based activities are important to build positive character among Generation Z adolescents.

Keywords: peer interaction, prosocial behavior, generation Z

ABSTRAK

Media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan remaja di Indonesia, terutama dalam menggunakan *smartphone*. Teknologi mulai berkembang dengan semakin mudah mengakses informasi sehingga melahirkan generasi Z di era digital. Generasi Z memerlukan adanya dukungan emosional serta perilaku baik dari interaksi teman sebaya yang dapat memberikan tindakan positif seperti perilaku prososial. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman bahwa interaksi teman sebaya diharapkan dapat memberikan peranannya agar mengurangi masalah remaja dan meningkatkan perilaku prososial seperti membantu dan berbagi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa interaksi antar teman sebaya mendorong tindakan positif, dan dukungan teman sangat penting dengan faktor yang mempengaruhi perilaku prososial seperti pengajaran orang tua, bimbingan guru, dukungan teman, dan pengaruh televisi. Situasi sekitar juga mempengaruhi perilaku ini. Strategi untuk meningkatkan perilaku prososial termasuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan kegiatan berbasis kelompok penting dilakukan untuk membangun karakter positif di kalangan remaja Generasi Z.

Kata Kunci: interaksi teman sebaya, perilaku prososial, generasi Z

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini sangat dirasakan dengan keberadaan media sosial bagi kalangan remaja di Indonesia yang hampir menguasai aktivitas sehari-hari selama 24 jam tidak lepas dari *smartphone*. Menurut Selomo, dkk (2020) menyebutkan perkembangan teknologi saat ini tidak dapat dibendung lagi, anak-anak dan remaja yang notabene masih berstatus sebagai siswa telah terampil dalam menggunakan teknologi untuk mengakses informasi. Di era informasi yang serba cepat ini, dunia terus berubah dan berkembang, pengetahuan dan inovasi baru yang mudah diakses dengan berbagai sumber daya bermunculan, seperti internet, platform pembelajaran

daring, dan media sosial, telah membuka akses yang luas bagi individu untuk mendapatkan informasi baru.. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di era modern ini. Dalam era seperti inilah generasi Z dilahirkan dan bertumbuh.

Generasi Z adalah generasi yang lahir pada antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Generasi Z disebut juga iGeneration atau generasi internet. Menurut Wijoyo, dkk (2020) alasan dengan sebutan generasi internet karena kegiatan yang dilakukan setiap hari kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil mereka sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian mereka. Kepribadian individu Generasi Z dapat terbentuk dengan akses yang lebih besar untuk berinteraksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun melalui platform online.

Menurut Frans, dkk (2022) menyebutkan interaksi merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan atau dengan kelompok manusia. Interaksi dalam konteks ini, merujuk pada hubungan dan komunikasi yang terjadi antara individu, khususnya di antara teman sebaya. Interaksi teman sebaya memainkan peranan penting dalam kehidupan sosial anak-anak dan remaja pada Generasi Z, karena teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai sumber dukungan emosional, tetapi juga sebagai model perilaku yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan individu. Salah satu bentuk perilaku yang muncul dari interaksi ini adalah perilaku prososial yang mencakup tindakan-tindakan positif.

Menurut Selomo, dkk (2020) menyebutkan bahwa perilaku prososial sebagai perilaku menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan perilaku tersebut yang bahkan dapat mengakibatkan resiko padanya. Dukungan sosial dari interaksi teman sebaya, pola asuh orang tua, dan faktor eksternal lainnya berperan penting dalam membentuk perilaku prososial termasuk bagi Generasi Z. Interaksi teman sebaya memiliki peran dalam perilaku melalui hubungan yang saling mendukung dan berbagi pengalaman sesama individu, sehingga dapat terinspirasi satu sama lain untuk melakukan tindakan positif seperti membantu, berbagi, dan menunjukkan empati terhadap orang lain, yang pada gilirannya memperkuat norma sosial yang mendukung perilaku baik dalam kelompok mereka.

Memahami bagaimana interaksi teman sebaya dapat meningkatkan perilaku prososial di kalangan Generasi Z sangat penting dilakukan, mengingat tantangan yang mereka hadapi pada era sekarang, seperti cyberbullying dan isolasi sosial yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi. Dengan adanya hal tersebut, peneliti akan mengeksplorasi peranan interaksi teman sebaya dapat meningkatkan perilaku prososial pada Generasi Z yang bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam

tentang hubungan sosial dapat dibangun dan dipertahankan, serta dampaknya terhadap perilaku positif.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prososial

Menurut Afiif (2018) menyebutkan interaksi teman sebaya (peer group) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Menurut Dzahara (2024) mengembangkan makna perilaku prososial seperti berbagi (*sharing*), bekerja sama (*cooperation*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), kedermawanan (*generosity*), memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain, dan kepedulian kepada orang lain. Interaksi teman sebaya dapat dikaitkan dengan munculnya perilaku prososial dengan menjadi model bagi individu. Di mana ketika individu berinteraksi dengan teman sebaya, mereka sering kali terpengaruh oleh norma dan nilai yang berlaku dalam kelompok tersebut.

Menurut Lesilolo (2019) dalam teori pembelajaran sosial Bandura menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain, sehingga perilaku prososial dapat diperkuat melalui pengalaman sosial yang positif. Selain itu, Frans (2022) menambahkan bahwa dukungan emosional dan penguatan dari teman sebaya dapat meningkatkan motivasi individu untuk terlibat dalam tindakan prososial. Dengan demikian, interaksi teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku, tetapi juga sebagai mekanisme penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang mendukung perilaku prososial di kalangan remaja. Dukungan persahabatan secara positif berhubungan dengan perilaku prososial, sedangkan konflik persahabatan secara positif berhubungan dengan tindakan agresif dan penolakan teman sebaya.

2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial Pada Generasi Z

Menurut Larisa (2022) menyebutkan 4 faktor yang mempengaruhi perilaku prososial diantaranya sebagai berikut:

a. Orang Tua

Orang tua mempengaruhi secara signifikan hasil sosialisasi anak. Teknik yang dapat diajarkan orang tua pada anak untuk bertingkah laku prososial yaitu mengarahkan anak peka terhadap kebutuhan orang lain sehingga meningkatkan kemampuannya untuk berempati.

b. Guru

Peran guru sangat membantu dalam menanamkan perilaku prososial, seperti menolong. Melalui guru lah anak-anak dilatih dan diarahkan

1. Bimbingan dan Konseling Multikulturnal
2. Best Practice Kelembagaan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Capaian SD
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z (Praktis) Sosial, Akademi & Kelembagaan
6. Strategi, Manajemen, Implementasi PK
7. Peningkatan Nasionalitas dan Kualitas Generasi Z
8. Organisasi Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Kelembagaan



dengan menggunakan teknik yang efektif. Teknik yang digunakan seperti induction dan role playing.

c. Teman Sebaya

Ketika anak tumbuh dewasa, kelompok sosial menjadi sumber utama dalam perolehan informasi, termasuk perilaku yang diinginkan. Meskipun kelompok sebaya jarang merasakan tujuan sebagai pengajaran aktif perilaku menolong, teman sebaya dapat memudahkan perkembangan perilaku menggunakan penguatan, pemodal, dan pengarahan.

d. Televisi

Televisi bukan sekedar hiburan melainkan merupakan agen sosialisasi penting. Melalui penggunaan muatan prososial, televisi mempengaruhi pemirsa sebagai modelling. Anak-anak mungkin meniru perilaku menolong dengan mengidentifikasi karakter yang di lihat di televisi.

Sedangkan penelitian Nugraha (2020) menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku prososial yaitu faktor situasional. Faktor situasional mempunyai dampak dalam perilaku prososial. Pengamatan seseorang merupakan faktor yang menonjol dalam perilaku membantu orang lain. Alasan seseorang melakukan perilaku prososial dikarenakan adanya keberadaan orang lain yang berada disekitarnya dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk memberikan bantuan, dan memiliki empati untuk mereka yang membutuhkan.

3. Strategi untuk Meningkatkan Perilaku Prososial melalui Interaksi Teman Sebaya

Strategi untuk meningkatkan perilaku prososial melalui interaksi teman sebaya sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai positif di kalangan remaja terutama pada Generasi Z sekarang. Menurut Lesilolo (2019) menyebutkan individu dapat belajar melalui pengamatan dan pengalaman sosial yang positif, di mana individu belajar berperilaku dari interaksi langsung dengan teman-teman mereka. Salah satu strategi yaitu dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, seperti program pendidikan yang mengajarkan keterampilan sosial dan empati. Menurut Ubaida dan Avezahra (2023) empati memiliki korelasi positif dengan tingkat perilaku sosial. Selain itu, menekankan pentingnya penguatan positif, di mana tindakan baik yang dilakukan oleh individu dihargai dan didukung oleh teman-teman mereka. Hal ini tidak hanya memperkuat perilaku prososial tetapi juga mendorong individu lain untuk terlibat dalam tindakan serupa. Serta kegiatan berbasis kelompok, seperti proyek sosial dan kegiatan sukarela yang dilakukan secara langsung atau di media sosial. Hal ini dapat menjadi platform efektif untuk meningkatkan kolaborasi dan interaksi positif di antara teman sebaya.

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Keefektifan Lokal untuk Penanganan Isu Kesehatan Mental
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Capaian SD
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Berbasis Kearifan Lokal
5. Manajemen Pembelajaran Generasi Z, Prilaku Sosial, Akademi & Kelembagaan
6. Asesmen, Manajemen, Layanan PK
7. Pendidikan Nasional Berbasis Kearifan Lokal dan Generasi Z
8. Organisasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Kelembagaan



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Interaksi teman sebaya adalah hubungan antara individu yang seusia dan setara, yang dapat mendorong perilaku baik seperti berbagi dan membantu. Pengaruh norma kelompok dalam interaksi teman sebaya serta pengamatan dalam hubungan sosial berperan penting. Dukungan emosional dari teman sebaya dapat meningkatkan motivasi untuk berbuat baik.

Ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu pengajaran orang tua tentang kepedulian, bimbingan guru, dukungan dari teman sebaya, dan pengaruh televisi. Situasi di sekitar juga berdampak pada perilaku prososial.

Beberapa strategi untuk meningkatkan perilaku tersebut meliputi menciptakan lingkungan yang mendukung dan kegiatan berbasis kelompok. Ini penting untuk membangun karakter positif pada perilaku prososial, terutama di kalangan remaja Generasi Z.

Saran

1. Tindakan Praktis

- a. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, di mana semua anak merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan prososial. Lingkungan seperti di sekolah, di rumah, dan lingkungan sekitar.
- b. Dapat melakukan pelatihan empati dan keterampilan sosial di sekolah bagi siswa untuk membantu mereka lebih memahami dan merespons perasaan orang lain. Pelatihan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku baik.
- c. Diharapkan dapat mendorong komunikasi yang baik dan dukungan emosional di dalam keluarga untuk memperkuat perilaku prososial.
- d. Memberikan pendidikan tentang penggunaan media yang bijak dan sehat, termasuk televisi dan media sosial, untuk memastikan bahwa pesan yang diterima oleh anak-anak mendukung perilaku prososial.

2. Kajian Lanjutan

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi yang dirancang untuk meningkatkan perilaku prososial melalui interaksi teman sebaya pada Generasi Z.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiif, A., Ismail, W., & Nurdin, S. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa*. Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v9i1.853>



- Dzahara, S. (2024). *Analisis Deskriptif Perilaku Prososial Pada Gen Z*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. Retrieved from <https://repository.radenintan.ac.id/34517/1/BAB12DAPUS.pdf>
- Frans, J. A., Hasanuddin, H., & Lubis, S. (2022). *Hubungan Perilaku Prososial dan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 63–69. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1125>
- Kusairi, F. (2024). *Teori Albert Pembelajaran Albert Bandura: Aplikasi Dalam Pembelajaran dan Kritikan Ke Atas Teori*. Nasional University of Malaysia. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/380629382>
- Larisa, L. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Pada Anak Panti Asuhan SOS Children Village Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Retrieved from [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26619/1/Lenny Larisa, 160901033, FPSI, PSI.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26619/1/Lenny_Larisa_160901033_FPSI_PSI.pdf)
- Lesilolo, H. J. (2019). *Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Nugraha, R. A. (2020). *Perilaku Prososial dan Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*. Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti Tegal.
- Selomo, C. D., dkk. (2020). *Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pengaruh Teman Sebaya Dengan Empati Sebagai Variabel Antara Pada Generasi Z*. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 5(4), 646. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i4.510>
- Ubaida, A & Avezahra, M. H. (2023). *Literature Review Perilaku Prososial: Faktor Pengaruh, Manfaat, dan Penelitian Perilaku Prososial di Indonesia*. *Flourishing Journal*, 3(6), 227–234. <https://doi.org/10.17977/um070v3i62023p227-234>
- Wijoyo, H., dkk. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0 (1st ed.)*. Banyumas: CV. Pena Persada. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/343416519_GENERASI_Z_REVOLUSI_INDUSTRI_40